
PENGARUH SELF-CONCEPT, SELF-ESTEEM, SELF-EFFICACY, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA STIE INDONESIA BANKING SCHOOL ANGKATAN 2020-2023)

Fadhil Muharom

STIE Indonesia Banking School
fadhil.20201111072@ibs.ac.id

Antyo Pracoyo

STIE Indonesia Banking School
antyo.pracoyo@ibs.ac.id

Nelmidia

STIE Indonesia Banking School
nelmidia@ibs.ac.id

Paulina Harun

STIE Indonesia Banking School
paulina.harun@ibs.ac.id

Abstract

This research aims to examine “The Influence of Self-Concept, Self-Esteem, Self-Efficacy, and Information Technology on Student Performance (Study of STIE Indonesia Banking School Students Batches 2020-2023)”. The independent variables in this research are Self-Concept, Self-Esteem, Self-Efficacy, and information technology. Meanwhile, the dependent variable in this research is student performance. Hypothesis testing in this research uses the PLS or Partial Least Square method. The data collection technique uses a google form application questionnaire to collect respondent information. The sample in this research was 209 STIE Indonesia Banking School students. The analysis results show that Self-Concept has a positive and significant effect on student performance, Self-Esteem has a positive and significant effect on student performance, Self-Efficacy has no effect on student performance, and information technology has a negative and significant effect on student performance.

Keywords: *self-concept, self-esteem, self-efficacy, technology information, student performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Self-Concept, Self-Esteem, Self-Efficacy dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIE Indonesia Banking School Angkatan 2020-2023)”. Variabel independen pada penelitian ini adalah Self-Concept, Self-Esteem, Self-Efficacy, dan Teknologi Informasi. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Mahasiswa. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode PLS atau Partial Least Square. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner aplikasi google form untuk mengumpulkan informasi responden. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa STIE Indonesia Banking School berjumlah 209 mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa Self-Concept berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Mahasiswa, Self-Esteem berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Mahasiswa, Self-Efficacy tidak berpengaruh terhadap Kinerja Mahasiswa, dan Teknologi Informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Mahasiswa.

Kata Kunci: *self-concept, self-esteem, self-efficacy, teknologi informasi, kinerja mahasiswa*

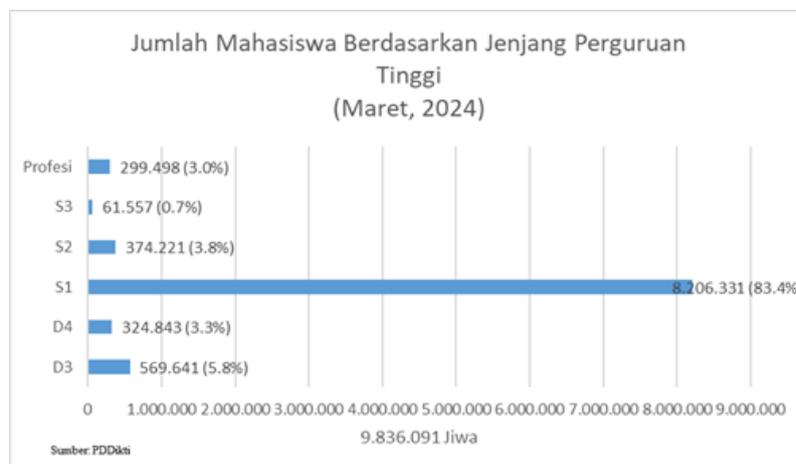
1. PENDAHULUAN

Hingga saat ini, seluruh Negara yang ada di dunia saling bersaing untuk menggapai kemajuannya masing-masing. Aspek Pendidikan merupakan hal yang harus diperhatikan dan diutamakan oleh suatu negara yang ingin mengalami kemajuan. Pendidikan menempati posisi strategis untuk kemajuan dan keberhasilan dalam strategi pembangunan nasional, karena tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membantu menciptakan karakter yang berkualitas suatu bangsa (Amir et al., 2019).



Gambar 1 Tingkat Pendidikan Penduduk DKI Jakarta

Berdasarkan gambar 1 yang bersumber pada buku BPS Provinsi DKI Jakarta, Provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah kelulusan sarjana yang terbilang kecil. Sehingga hal itu menunjukkan bahwa meskipun jumlah mahasiswa di Indonesia yang sangat sedikit namun kinerja mahasiswa tetap sangat diperlukan agar lulusan perguruan tinggi memiliki kualitas yang baik untuk kemajuan bangsa.



Gambar 2 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Perguruan Tinggi

Berdasarkan gambar 2, jumlah mahasiswa di Indonesia sebanyak 9,83 juta orang pada 2024. Jumlah itu naik dibandingkan pada tahun sebelumnya sebanyak 9,32 juta orang. Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa pada setiap tahunnya dapat dikatakan bahwa kaula muda sebagai penerus bangsa sudah mulai terbuka akan pentingnya pendidikan yang berkualitas untuk dapat bersaing untuk meningkatkan prestasi akademik, berinovasi dan mengembangkan hal baru serta bermanfaat untuk masyarakat sekitar.



Gambar 3 Jumlah Mahasiswa STIE IBS Angkatan 2020-2023

Berdasarkan gambar 3 yang diolah oleh penulis, jumlah mahasiswa dari angkatan 2020 sampai 2022 mengalami penurunan, tetapi terdapat peningkatan terhadap jumlah Mahasiswa pada Angkatan 2023 sebanyak 201 orang. Hal tersebut merupakan kebangkitan perguruan tinggi dalam meningkatkan kuantitas mahasiswanya, tetapi juga perlu disadari bahwa kualitas atau kinerja mahasiswa juga harus diperhatikan agar dampak yang diberikannya dapat bermanfaat untuk dirinya, kampus, dan masyarakat luas.

Kinerja adalah hasil yang diberikan oleh seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Setiap yang terlihat mengenai Bagaimana individu tersebut berperilaku, akan menunjukkan perannya dalam suatu organisasi (Sugioko et al., 2016). Kinerja bisa ditingkatkan dimulai dari kegiatan belajar mengajar didalam kelas, cara berperilaku mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar dapat menentukan hasil kinerja yang dilakukannya dapat meningkat. Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden yakni mahasiswa STIE Indonesia Banking School, dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang merasa takut untuk menyatakan pendapat, menanyakan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan sehingga dalam kegiatan belajarnya mahasiswa cenderung pasif, oleh karena itu penulis berpendapat bahwa mahasiswa harus memiliki faktor-faktor yaitu self-concept, self-esteem, dan self-efficacy agar mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa. Selain itu terdapat banyak mahasiswa yang menyalah gunakan teknologi informasi dalam kegiatan belajarnya, misalnya penggunaan gadget pada saat ujian. Sehingga teknologi juga merupakan isu penting dalam penelitian ini. Konsep diri atau self-concept merupakan salah satu prinsip utama yang dimiliki seorang individu. Self-concept berdampak dengan menentukan sikap individu terhadap sikap individu mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Mehrad, 2016). Cara berperilaku merupakan salah satu contoh konsep diri dari seorang individu yang digambarkan atas dasar identitas individu tersebut (Inayatusufi, 2020).

Penghargaan diri atau self-esteem merupakan salah satu faktor utama dari bagaimana individu melihat dirinya atau konsep diri dan menjadi determinan penting dalam perilaku manusia (Afari et al., 2012). Inti dari self-esteem adalah setiap orang merasa mempunyai nilai dan selalu berusaha meningkatkan nilai tersebut. Harga diri dapat ditingkatkan dengan pujian dan dibangun ketika diberi penghargaan berupa pujian yang diberikan atas prestasi nyata (Rosli et al., 2012).

Efikasi diri atau self-efficacy berperan dalam kualitas manusia dan kepercayaannya dalam mempengaruhi pemikiran pesimis ataupun optimis. Motivasi diri seseorang juga dapat dipengaruhi oleh keyakinan efikasi diri yang tinggi, bagaimana cara seseorang merespon akan harapan, kesulitan, keberhasilan, dan kegagalan yang dihadapi (Bandura, 2012). Efikasi diri adalah pertanyaan yang terkait dengan penilaian kemampuan individu untuk menanggapi situasi dalam melakukan tugas atau dalam pengertian lain yaitu penilaian kepercayaan diri inidividu terhadap kemampuannya untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang (Rohmawati & Nurcholis, 2019).

Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang memudahkan pekerjaan manusia dalam memproses, mendapatkan, menyusun dan menyajikan informasi (Ahmad et al., 2020). Teknologi informasi terus mengalami kemajuan yang sangat cepat, yaitu terciptanya Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan yang berperan penting dalam personalisasi pembelajaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kebutuhan, preferensi, serta perkembangan individual mahasiswa. Meskipun AI memberikan fasilitas dalam mempermudah proses pembelajaran, namun kecenderungan menggunakan teknologi secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pikiran kritisnya. Chat GPT merupakan salah satu bentuk AI yang dirancang untuk memberikan respon cepat dan akurat terhadap pertanyaan pengguna. Hal tersebut yang membuat mahasiswa mungkin cenderung mengandalkan jawaban instan sehingga mengesampingkan kemampuan berpikir kritisnya (Lukman et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini melakukan kajian dengan judul Pengaruh Self-Concept, Self-Esteem, Self-Efficacy, dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIE Indonesia Banking School Angkatan 2020-2023).

Berdasarkan uraian diatas perumusan masalah kajian ini adalah: 1) Adakah pengaruh positif Self-Concept terhadap Kinerja Mahasiswa di STIE Indonesia Banking School? 2) Adakah pengaruh positif Self-Esteem terhadap Kinerja Mahasiswa di STIE Indonesia Banking School? 3) Adakah pengaruh positif Self-Efficacy terhadap Kinerja Mahasiswa di STIE Indonesia Banking School? 4) Adakah pengaruh negatif Teknologi Informasi terhadap Kinerja Mahasiswa di STIE Indonesia Banking School?

2. KAJIAN LITERATUR

Perilaku Organisasi

Perilaku organisasi merupakan studi tentang apa yang dilakukan individu dalam suatu organisasi dan bagaimana perilaku mereka mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu itu sendiri. Studi ini berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, bagaimana suatu organisasi mengarahkan dan memotivasi para individu agar dapat meningkatkan kinerjanya (Robbins et al., 2018). Banyak cara untuk meningkatkan kinerja individu yang berdampak terhadap organisasi, beberapa diantaranya dengan melihat faktor-faktor *self-concept*, *self-esteem*, *self-efficacy*, dan juga kemampuan menggunakan teknologi informasi.

Kinerja

Kinerja merupakan hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dalam suatu organisasi (Asmike & Sari, 2022). Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Atmadja & Saputra, 2018).

Kinerja Mahasiswa merupakan gambaran kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas spesifik yang diberikan oleh dosen dan dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Popham, 2017). Kinerja berkaitan dengan sejauh mana seseorang mampu mencapai tugas yang diberikan dan bagaimana tugas tersebut diselesaikan untuk berkontribusi pada realisasi tujuan (Mawoli & Babandako, 2011).

Di zaman yang terus mengalami perkembangan dalam banyak hal selalu menuntut mahasiswa untuk tidak hanya berprestasi dalam akademik tapi juga prestasi non akademik, diantaranya, kepemimpinan, manajemen waktu, pengembangan karakter, pergaulan efektif dan kehidupan bermasyarakat (Sugioko et al., 2016). Kinerja mahasiswa dalam kinerja akademik mereka merupakan suatu peran penting untuk menciptakan lulusan-lulusan terbaik yang akan menjadi agen perubahan dan tenaga kerja yang berkualitas untuk bertanggung jawab atas pembangunan ekonomi dan sosial negaranya (N. Ali et al., 2009).

Self-Concept

Self-concept adalah pandangan individu mengenai dirinya yang berperan sebagai pribadi utuh

dan berkarakteristik unik, sehingga seorang individu tersebut akan dikenali sebagai individu yang memiliki ciri khas unik. Self-concept juga berperan penting sebagai bagian diri yang dapat memahami kebutuhan dalam diri individu serta introspeksi terhadap kekurangan dan kelebihan atas dirinya secara subyektif (Hartanti, 2018).

Konsep diri adalah serangkaian persepsi atau titik acuan yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri, serangkaian karakteristik, kualitas, kapasitas, batasan, dan nilai yang diketahui individu sebagai deskripsi dirinya dan yang dianggapnya sebagai data tentang identitasnya (Marsh & Seeshing, 1997). Self-concept pengetahuan yang diinterpretasikan oleh seseorang yang dipengaruhi oleh perasaan, gagasan, sikap terkait dirinya sendiri sesuai pada situasi dan kondisi yang ada didalam diri mereka kepada orang lain (Tus, 2020).

Self-concept bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir tetapi diperoleh melalui evaluasi diri sendiri dan pandangan orang lain (Sumartini, 2015). Self-concept merupakan suatu gambaran tentang bagaimana seseorang diamati, dipersepsi dan dialami oleh individu. Konsep tentang diri muncul dari interaksi social dan dapat membimbing atau mempengaruhi perilakunya (Widiarti, 2017).

Self-Esteem

Self-esteem adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan atau sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten (Suhron, 2016). Self-Esteem adalah tingkat dimana seseorang menghargai dirinya sendiri dan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai tersebut (Robin et al., 2001).

Self-esteem didefinisikan sebagai kebagai keyakinan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya diberbagai situasi serta mampu menentukan Tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah tertentu, sehingga individu tersebut mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan (Sebayang & Sembiring, 2017).

Self-esteem terbentuk dari perlakuan orang lain terhadap individu. Penilaian individu ini diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif atau negatif. Self-esteem yang positif dapat membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa bahwa kehadirannya diperlukan dilingkungannya. Individu dengan self-esteem yang negatif cenderung tidak berani mencari tantangan-tantangan baru atau lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyenangkan hal-hal yang tidak penuh dengan tuntunan dan risiko, tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia (Indrawati, 2014).

Self-Efficacy

Self-efficacy merupakan suatu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan berbagai tugas dengan sukses (Yosef et al., 2023). Self-efficacy didefinisikan sebagai hasil dari proses kognitif berupa keputusan, atau pengharapan dari seorang individu terhadap kemampuan mereka untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai hasil kinerja tertentu (Bandura, 1997).

Konsep dasar teori self-efficacy adalah percaya bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilakunya (Lodjo, 2013). Self-efficacy merupakan tingkat keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kekuatan diri (percaya diri) dalam mengerjakan dan menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu (Rohmawati & Nurcholis, 2019).

Self-efficacy berfokus pada evaluasi tindakan individu berdasarkan situasi. Standar efikasi diri tergantung pada sikap, perilaku, dan terus bekerja keras dalam menghadapi kesulitan (Tus, 2020). Self-efficacy juga merupakan salah satu penentu keberhasilan kinerja dan menyelesaikan pekerjaan (Lodjo, 2013).

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. TAM dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima Teknologi Informasi baru, seperti sistem informasi manajemen atau perangkat lunak (Wicaksono, 2022)

Technology Acceptance Model (TAM) menyediakan suatu basis teoritis yang digunakan untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. Selain itu, *Techonology Acceptance Model (TAM)* juga menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara keyakinan (manfaat dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan maupun keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi (Tira et al., 2016), Seiring dengan perkembangan teknologi, TAM juga digunakan dalam berbagai konteks teknologi, termasuk teknologi mobile, media sosial, Chat GPT, AI dan lain sebagainya.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah istilah umum teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi (Mambang, 2021). Teknologi informasi adalah hal fundamental yang harus dimiliki untuk melakukan kegiatan pembelajaran ataupun operasional suatu organisasi, atau suatu hal yang berhubungan langsung dengan penyelesaian tugas individu (Goodhue & Thompson, 1995).

Definisi lain yaitu teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu (Muhasim, 2017). Terdapat perubahan strategi dalam belajar yakni dari transmisi pengetahuan yang terstruktur ke gaya kolaboratif interaktif. Peran dosen dan mahasiswa berubah dalam lingkungan pembelajaran yang didukung teknologi (A. Ali & Elfessi, 2004).

Hubungan Self-Concept terhadap Kinerja Mahasiswa

Self-concept merupakan pemahaman terhadap diri sendiri. Self-concept dapat menyesuaikan diri dan terbentuk karena proses penilaian terhadap diri sendiri maupun umpan balik dari individu yang lain (Sumartini, 2015). Self-concept terdiri dari aspek-aspek kepribadian seperti fisik, sosial, emosional, dan kental hubungannya dengan prestasi akademik dan non-akademik (Ghazvini, 2011). Penelitian yang dilakukan Ghazvini (2011) yang meneliti hubungan antara academic self-concept dengan kinerja akademik siswa sekolah menengah di Teheran Iran dengan sampel sebanyak 363 orang, dengan menunjukkan nilai self-concept yang tinggi diantara siswa. Maka dari itu, Ia menyimpulkan berdasarkan hasil korelasi, hubungan self-concept dengan kinerja yang dihasilkan positif signifikan.

H1: Self-Concept memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Mahasiswa.

Hubungan Self-Esteem terhadap Kinerja Mahasiswa

Self-esteem atau rasa percaya diri merupakan salah satu komponen penting yang dapat menentukan baik atau buruknya kinerja mahasiswa. Percaya diri atas kemampuan dan keyakinannya dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu (Adiputra, 2015). Self-esteem mampu dibangun dari pujian atas penghargaan yang diterima melalui hasil kinerja yang sudah dilakukan (Rosli et al., 2012). Hasil yang didapat dalam mengerjakan tugas sesuai tanggung jawab adalah kinerja (Sugioko et al., 2016). Penelitian dari Adiputra (2015) yang mengaitkan self-esteem dengan kinerja mahasiswa yang menunjukkan adanya kontribusi positif walaupun tidak terlalu besar, yaitu 16,6% dengan teknik analisis korelasi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosli et al. (2012) yang meneliti hubungan antara self-esteem dengan kinerja mahasiswa tahun ke dua Fakultas Ilmu Kesehatan dan Fakultas Kedokteran, Universitas Kebangsaan Malaysia sejumlah 220 orang yang diukur melalui IPK bahwa adanya hubungan positif signifikan namun tidak kuat.

H2: Self-Esteem memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Mahasiswa.

Hubungan Self-Efficacy terhadap Kinerja Mahasiswa

Perilaku Dengan berbagai kegiatannya, mahasiswa harus mampu mengatur self-efficacy-nya agar

dapat melakukan pengembangan dirinya. Self-efficacy adalah rasa keyakinan dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini untuk menyelesaikan tugas perkuliahan atau bidang akademik (Lidiawati et al., 2021). Sedangkan kinerja mahasiswa merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seseorang sebagai keberhasilan selama mengikuti pendidikan dalam sebuah institusi pendidikan (Naomi & Nindyati, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarumasely (2021) yang meneliti self-regulated learning dan self-efficacy terhadap prestasi akademik sebanyak 70 mahasiswa. Berdasarkan hasil uji regresi, terdapat pengaruh positif signifikan antara self-efficacy dan kinerja akademik mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan (Azar et al., 2010) yang menyatakan bahwa self-efficacy memberikan pengaruh secara langsung dan secara positif terhadap nilai tugas, tujuan penguasaan, kinerja, tujuan pendekatan, pendekatan mendalam, dan prestasi akademik.

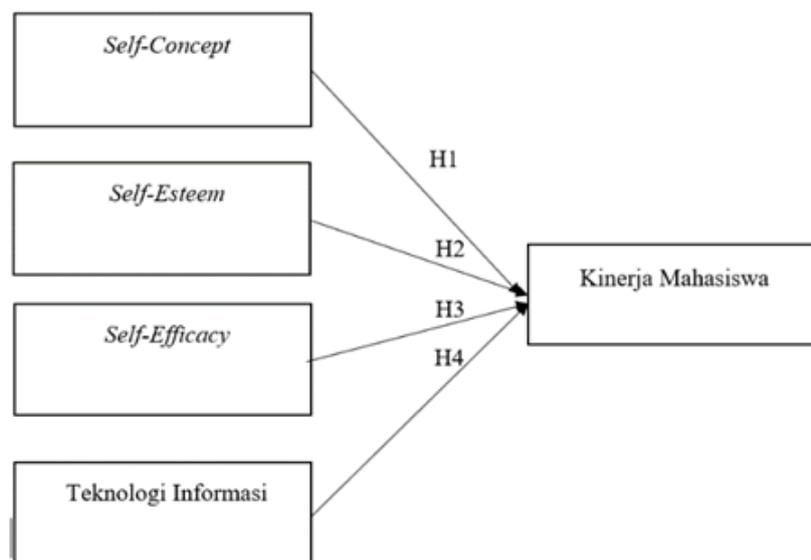
H3: Self-Efficacy memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Mahasiswa.

Hubungan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Mahasiswa

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pencapaian proses pembelajaran yang memberikan rangsangan untuk dapat meningkatkan semangat serta minat bagi mahasiswa dalam memahami Pelajaran (Ahmad et al., 2020). Perangkat teknologi digunakan untuk mencari ataupun berinteraksi membuat dosen dan mahasiswa dengan mudah untuk berkomunikasi (A. Ali & Elfessi, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Aminah et al. (2021) meneliti hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dengan sampel sebanyak 55 orang, dengan menggunakan metode kuantitatif, menunjukkan nilai yang cukup kecil sehingga peneliti menyimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati et al. (2012) yang hasilnya bahwa teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

H4: Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Mahasiswa.

Model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 4 Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada tahun 2023 di STIE Indonesia Banking School. Pada penelitian ini akan dibahas berfokus pada permasalahan mengenai self-concept, self-esteem, self-efficacy, dan teknologi informasi terhadap kinerja mahasiswa angkatan 2020-2023 di STIE Indonesia Banking School.

Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2020-2023 di STIE Indonesia Banking School.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, sampel yang diambil merupakan mahasiswa Indonesia Banking School angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023.

Untuk pengambilan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu (Darwin et al., 2021):

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

d = Signifikansi yang dikehendaki

dengan menggunakan error sebesar 5% (d = 5%) dengan populasi (N) dari angkatan 2020-2023 sebanyak 438 mahasiswa maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$S = \frac{438}{438 \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{438}{2,095} = 209$$

Angkatan 2020 (96 mahasiswa)

$$\frac{209}{438} \times 96 = 45,8 = 46$$

Angkatan 2021 (59 mahasiswa)

$$\frac{209}{438} \times 59 = 28,1 = 28$$

Angkatan 2022 (73 mahasiswa)

$$\frac{209}{438} \times 73 = 34,8 = 35$$

Angkatan 2023 (201 mahasiswa)

$$\frac{209}{438} \times 201 = 100,2 = 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 209 responden yang merupakan mahasiswa angkatan 2020-2023 STIE Indonesia Banking School.

Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Variabel Indikator

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah self-concept (X1), self-esteem (X2), self-efficacy (X3), Teknologi Informasi (X4) dan variabel dependennya adalah kinerja mahasiswa. Untuk variabel self-concept diukur dengan 6 item indikator, variabel self-esteem diukur

dengan 7 item indikator, variabel self-efficacy diukur dengan 6 item indikator, variabel teknologi informasi diukur dengan 6 item indikator.

Teknis Analisis

Objek Metode analisis yang digunakan Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data Partial Least Square (PLS). Data penelitian akan dihitung menggunakan software smartPLS 3.0. Outer model dikenal sebagai hubungan luar atau model pengukuran, menjelaskan hubungan antara konstruksi dan variabel indikator. Terdapat dua jenis model pengukuran, yaitu untuk variabel eksogen yang menjelaskan konstruksi lain dalam model dan untuk variabel endogen yang dimana konstruksinya yang dijelaskan dalam model (Hair et al., 2017). Inner model adalah kerangka yang menggam-barkan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam mengevaluasi model ini, parameter yang dikenal sebagai nilai β (koefisien regresi) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan nilai p digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut (Hair et al., 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profile Responden

Dari 209 responden, jumlah jenis kelamin laki- laki sebesar 83 mahasiswa (39.7%) dan jumlah jenis kelamin perempuan sebesar 126 mahasiswa (60.3%). Mayoritas responden merupakan mahasiswa angkatan 2023 sebanyak 100 mahasiswa (47.8%), angkatan 2022 sebanyak 35 mahasiswa (16.7%), angkatan 2021 sebanyak 28 mahasiswa (13.4%), dan angkatan 2020 sebanyak 46 mahasiswa (22%).

Adapun untuk program studi yang diambil oleh responden yaitu akuntansi sebanyak 82 mahasiswa (39.2%), kemudian manajemen sebanyak 103 mahasiswa (49.3%), dan manajemen keuangan dan perbankan syariah sebanyak 24 mahasiswa (11.5%). Sedangkan untuk indeks prestasi semester responden yang memiliki nilai IPS <2,90 sebanyak 8 mahasiswa (3,8%), IPS 3,00-3,29 sebanyak 46 mahasiswa (22%), IPS 3,30-3,59 sebanyak 80 mahasiswa (38,3%), IPS 3,60-3,89 sebanyak 65 mahasiswa (31,1%), dan IPS >3,90 sebanyak 10 mahasiswa (4,8%).

Uji Validitas dan Reliabilitas (Pre-Test)

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor pada hasil pre-test sejumlah 30 responden. Menurut Hair et al. (2017), uji validitas dilakukan untuk mengukur seberapa baik konsep yang ditentukan oleh setiap indikator. Software yang digunakan adalah Smartpls 3.0.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Pre-Test (Sebelum Penghapusan)

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
<i>Self-Concept</i>	SC1	0.800	0.642	Valid
	SC2	0.865		Valid
	SC3	0.821		Valid
	SC4	0.696		Tidak Valid
	SC5	0.748		Valid
	SC6	0.490		Tidak Valid
<i>Self-Esteem</i>	SE1	0.752	0.558	Valid
	SE2	0.895		Valid
	SE3	0.720		Valid
	SE4	0.713		Valid
	SE5	0.394		Tidak Valid
	SE6	0.775		Valid
	SE7	0.604		Tidak Valid
<i>Self-Efficacy</i>	SEF1	0.710	0.502	Valid
	SEF2	0.877		Valid

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
	SEF3	0.916	0.682	Valid
	SEF4	0.833		Valid
	SEF5	0.749		Valid
	SEF6	0.852		Valid
	TI1	0.645		Tidak Valid
	TI2	0.856		Valid
Teknologi Informasi	TI3	0.785	0.682	Valid
	TI4	0.591		Tidak Valid
	TI5	0.845		Valid
	TI6	0.784		Valid
Kinerja Mahasiswa	KM1	0.862	0.574	Valid
	KM2	0.722		Valid
	KM3	0.884		Valid
	KM4	0.873		Valid
	KM5	0.797		Valid
	KM6	0.642		Tidak Valid

Berdasarkan tabel 1 uji validitas (pre-test), menunjukkan bahwa terdapat tujuh indikator yang menghasilkan nilai yang tidak valid, Maka dari itu penulis akan melakukan pengolahan ulang dengan melakukan penghapusan atas indikator yang tidak valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Pre-Test (Setelah penghapusan)

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
Self-Concept	SC1	0.837	0.696	Valid
	SC2	0.878		Valid
	SC3	0.838		Valid
	SC5	0.733		Valid
Self-Esteem	SE1	0.744	0.678	Valid
	SE2	0.899		Valid
	SE3	0.728		Valid
	SE4	0.711		Valid
	SE6	0.771		Valid
Self-Efficacy	SEF1	0.707	0.599	Valid
	SEF2	0.877		Valid
	SEF3	0.915		Valid
	SEF4	0.834		Valid
	SEF5	0.752		Valid
	SEF6	0.855		Valid
Teknologi Informasi	TI2	0.864	0.683	Valid
	TI3	0.730		Valid
	TI5	0.909		Valid
	TI6	0.830		Valid
Kinerja Mahasiswa	KM1	0.853	0.699	Valid
	KM2	0.752		Valid
	KM3	0.869		Valid
	KM4	0.872		Valid
	KM5	0.820		Valid

Berdasarkan tabel 2, setelah diuji Kembali, un-tuk seluruh indikator telah menunjukkan nilai yang valid. Hasil data pada output average vari-ance extacted (AVE) keseluruhan indikator reliabel karena memenuhi nilai ≥ 0.50 . Karena semua variabel dinyatakan valid, maka semua variabel dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap variabel reliabel terhadap indikator pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Menurut Hair et al. (2017), jika cronbach'alpha dan composite reliable memiliki nilai 0,6 sampai 0,7 atau diatas nilai tersebut, maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas ter-hadap variabel yang diteliti oleh penelitian ini.

Tabel 3
Uji Reliabilitas Pre-Test

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Kinerja Mahasiswa	0.891	0.919	Reliabel
Self-Concept	0.845	0.893	Reliabel
Self-Efficacy	0.906	0.928	Reliabel
Self-Esteem	0.837	0.881	Reliabel
Teknologi Informasi	0.856	0.902	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 diatas dapat dikatakan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu kinerja mahasiswa, self-concept, self-esteem, self-efficacy, dan teknologi informasi memiliki cronbach'alpha dan composite reliable >0,7. Hasil tersebut menyatakan bahwa setiap variabel konsisten terhadap indikator pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap variabel reliabel terhadap indikator pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

Uji Validitas dan Reliabilitas (Full Test)

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan 209 responden yang sudah ada kemudian menunjukkan hasil outer model yaitu loading factors–dan average variance extractede (AVE). Suatu konstruk dinyatakan valid sebagai variabel apabila skor loading diatas 0,70 dan AVE diatas 0,50.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Full-Test

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
Self-Concept	SC1	0.787	0.698	Valid
	SC2	0.887		Valid
	SC3	0.880		Valid
	SC5	0.784		Valid
Self-Esteem	SE1	0.845	0.712	Valid
	SE2	0.859		Valid
	SE3	0.789		Valid
	SE4	0.720		Valid
	SE6	0.785		Valid
	SEF1	0.809		0.642
Self-Efficacy	SEF2	0.868	Valid	
	SEF3	0.855	Valid	
	SEF4	0.819	Valid	
	SEF5	0.852	Valid	
	SEF6	0.859	Valid	
	Teknologi Informasi	TI2	0.802	0.674
TI3		0.791	Valid	
TI5		0.837	Valid	
TI6		0.851	Valid	
Kinerja Mahasiswa	KM1	0.864	0.708	Valid
	KM2	0.802		Valid

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
	KM3	0.829		Valid
	KM4	0.849		Valid
	KM5	0.860		Valid

Menurut tabel 4 bahwa hasil pengolahan data pada output outer loading menunjukkan bahwa keseluruhan indikator dinyatakan valid karena memenuhi nilai outer loading ≥ 0.70 atau lebih dari 0,70 dan hasil pengolahan data pada output average variance extacted (AVE) keseluruhan variabel dinyatakan valid karena memenuhi nilai average variance extacted (AVE) ≥ 0.50 atau lebih dari 0,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai outer loading dan AVE baik pada konstruk self-concept, self-esteem, self-efficacy, teknologi informasi, dan kinerja mahasiswa.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan 209 responden yang sudah ada kemudian menunjukkan hasil outer model yaitu cronbach's alpha dan composite reliability data tersebut kemudian diolah menggunakan software Smartpls 3.0. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability dan cronbach's alpha diatas 0,70 (Hair et al., 2017).

Tabel 5
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Self-Concept	0.897	0.924	Reliabel
Self-Efficacy	0.855	0.902	Reliabel
Self-Esteem	0.919	0.937	Reliabel
Teknologi Informasi	0.861	0.899	Reliabel
Kinerja Mahasiswa	0.839	0.892	Reliabel

Menurut tabel 5 menunjukkan hasil pada keseluruhan nilai cronbach's alpha ≥ 0.70 dinyatakan valid dan dapat diterima. Namun pada hasil composite reliability nilai yang diperoleh dari keseluruhan variabel yaitu ≥ 0.70 seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

Uji Model Inner

Pengujian model struktural atau inner model dilakukan untuk memprediksi variabel endogen atau dependen dapat dilakukan melalui penilaian r-square. Uji r-square adalah nilai yang terkait hanya dengan variabel dependen atau endogen, dan memberikan indikasi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai r-square untuk variabel laten endogen menjelaskan bahwa model yaitu 0.75 (baik), 0.50 (moderat), 0.25 (lemah) (Hair et al., 2017).

Tabel 6
R-Square

Konstruk	R Square	Kesimpulan
Kinerja Mahasiswa	0.746	Moderat

Terlihat pada tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa variabel self-concept, self-esteem, self-efficacy, dan teknologi informasi sebesar 74,6%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 25,4%.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dapat menggunakan nilai output path coefficient. Path coefficient adalah nilai yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah positif atau negatif. Signifikansi hubungan dapat dinilai dengan melihat p-value yang kurang dari 0.05 dan t-statistic lebih dari 1.96 (Hair et al., 2017).

Tabel 7
Path Coefficient

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDE V)	P Values	Kesimpulan
Self-Concept -> Kinerja Mahasiswa	0.352	4.605	0.000	Didukung data
Self-Esteem -> Kinerja Mahasiswa	0.446	5.181	0.000	Didukung data
Self-Efficacy -> Kinerja Mahasiswa	-0.001	0.008	0.994	Tidak didukung data
Teknologi Informasi -> Kinerja Mahasiswa	0.127	2.007	0.045	Didukung data

Terdapat Dari empat hubungan antar variabel di tabel 7 terdapat satu hubungan yang pada awal diduga hubungan positif ternyata hasilnya tidak terbukti. Hubungan tersebut yaitu self-efficacy dengan kinerja mahasiswa. Dua hubungan variabel lainnya menunjukkan bahwa dugaan dari hubungan pada hipotesis terbukti positif dan signifikan, seperti hubungan antara self-concept dengan kinerja mahasiswa dan self-esteem dengan kinerja mahasiswa. Sedangkan satu hubungan variabel lainnya menunjukkan bahwa dugaan dari hubungan pada hipotesis terbukti negatif dan signifikan yaitu teknologi informasi dengan kinerja mahasiswa.

Pembahasan

Hasil analisis data menyatakan bahwa terdapat tiga hipotesis yang berpengaruh serta satu hipotesis yang terbukti tidak berpengaruh. Pembahasan dari setiap hipotesis dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

Pengaruh *Self-Concept* terhadap Kinerja Mahasiswa

Berdasarkan analisis pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa t-statistik diatas 1.96 yaitu 4.605 dan nilai p-value sebesar $0.00 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh self-concept berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ghazvini, 2011) dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Marsh & Seeshing, 1997) yang menyatakan bahwa self-concept berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Semakin tingginya self-concept yang dimiliki mahasiswa akan lebih meningkatkan kinerja akademik mahasiswa, karena jika mahasiswa memiliki self-concept yang tinggi akan berdampak pada motivasi atau persepsi diri mahasiswa sendiri dengan menghasilkan kinerja yang memuaskan. Mahasiswa dengan self-concept yang baik tidak akan merasa cemas dalam menghadapi tantangan serta mampu mengatasi hambatan dalam belajarnya untuk meraih kesuksesan, serta mahasiswa dengan self-concept tinggi akan mendukung tingginya hasil dari prestasi akademik yang dicapai (Hasan et al., 2021). self-concept dapat terlihat ketika kualitas hubungan sosial dengan orang lain (dosen, teman sebaya, staff kampus) yang baik, aktif dalam kegiatan belajar dikelas, percaya diri dalam melakukan sesuatu, serta mampu memecahkan masalah saat menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi.

Pengaruh *Self-Esteem* terhadap Kinerja Mahasiswa

Berdasarkan analisis pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa t-statistik diatas 1.96 yaitu 5.181 dan nilai p-value sebesar $0.00 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel self-esteem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Dalam hal ini, dapat dikatakan tingginya self-esteem mahasiswa sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang mencapai hasil yang sama (Rosli et al., 2012) dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Robin et al., 2001), bahwa self-esteem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa pengakuan atau penghargaan terhadap diri sendiri memainkan peran penting pada peningkatan kinerja dari seorang mahasiswa. Kemampuan mengenali diri mereka sendiri, berupaya untuk berpikiran positif, dan tidak membandingkan diri dengan orang lain karena belum tentu orang yang dibandingkan lebih baik. Self-esteem dapat diartikan sebagai cakupan kepercayaan atas kemampuan untuk berfikir dan

mengatasi tantangan dasar kehidupan serta kepercayaan diri untuk mendapatkan kebahagiaan, merasa berguna dan berjasa bagi orang lain dan lingkungannya (Branden, 1992). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Adiputra, 2015) juga menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara self-esteem dan kinerja mahasiswa.

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kinerja Mahasiswa

Berdasarkan analisis pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa t-statistik dibawah 1.96 yaitu 0.008 dan nilai p-value sebesar $0.994 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel self-efficacy tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mencapai hasil yang sama oleh (Edwin & Widjaja, 2020) dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Bandura, 1997), bahwa self-efficacy tidak adanya hubungan signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Ketika self-efficacy mahasiswa rendah, maka akan berdampak juga dengan menghasilkan kinerja yang kurang memuaskan karena kepercayaan mereka dalam menghadapi dan meyakinkan diri dalam mengerjakan sesuatu sangat rendah. Sehingga, perlu adanya evaluasi tindakan individu berdasarkan situasi. Standar self-efficacy tergantung pada sikap, perilaku, dan terus bekerja keras dalam menghadapi kesulitan (Tus, 2020). Mahasiswa dapat melakukan kegiatan bertukar pikiran dengan sesama mahasiswa ataupun dosen, mengganti strategi belajar, dan merancang ulang atas tujuan yang ingin mereka capai.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Mahasiswa

Berdasarkan analisis pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa t-statistik diatas 1.96 yaitu 2.007 dan nilai p-value sebesar $0.045 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Dalam hal ini, dapat dikatakan tingginya teknologi informasi mahasiswa sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa. teknologi informasi berkaitan dengan segala suatu yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi dalam berbagai cara (Muhasim, 2017). Contohnya penggunaan AI berbentuk ChatGPT diberbagai aktivitas mahasiswa yang cenderung dapat mengurangi kemampuan berpikir mahasiswa serta memperbesar kemungkinan terjadinya plagiarisme mahasiswa dalam membuat tugas-tugasnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lindawati et al., 2012) dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Goodhue & Thompson, 1995) yang meneliti pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja karyawan yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja karyawan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Khanlarian & Singh, 2015) menyatakan bahwa siswa dengan nilai akademik yang tinggi tidak percaya bahwa perangkat lunak berguna dalam ujiannya, sementara siswa yang nilai akademiknya lebih rendah percaya bahwa perangkat lunak sangat berguna dalam ujiannya.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Dari 209 responden, jumlah jenis kelamin laki- laki sebesar 83 mahasiswa (39.7%) dan jumlah jenis kelamin perempuan sebesar 126 mahasiswa (60.3%). Mayoritas responden merupakan Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis Smartpls 3 menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Self-Concept berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Mahasiswa.
2. Self-Esteem berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Mahasiswa.
3. Self-Efficacy tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Mahasiswa.
4. Teknologi Informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Mahasiswa.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam variabel, yaitu jumlah variabel yang terbatas. Penelitian ini menggunakan variabel teknologi informasi yang fokus pada dampak negatifnya saja terhadap kinerja mahasiswa, sehingga penjelasannya tidak spesifik dan terlalu luas. Penelitian ini tidak menggunakan variabel intervening.

Saran

Berdasarkan hasil dari peneltian, peneliti memiliki saran untuk kedepannya bagi STIE Indonesia

Banking School dalam meningkatkan kinerja mahasiswanya dengan membuat kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti tanya jawab atau berdiskusi tentang kondisi ekonomi Indonesia yang hal tersebut sesuai dengan fokus perguruan tinggi yaitu STIE, sehingga interaksi antara dosen dengan mahasiswa menjadi lebih intens, mahasiswa dan perguruan tinggi dapat melakukan kolaborasi dengan organisasi mahasiswa untuk membuat perlombaan antar mahasiswa internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan efikasi diri bagi mahasiswa, perguruan tinggi dapat memperketat aturan pemakaian teknologi (gadget) saat ujian dan aktivitas pembelajaran di kelas dengan bijak, sehingga penggunaan teknologi menjadi tepat sasaran dalam pemanfaatannya dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan atau mengganti variabel lain seperti locus of control, metakognitif, ataupun teknologi informasi yang lebih spesifik seperti AI ataupun ChatGPT dan juga menggunakan variabel intervening karena antar dari variabel yang digunakan saling berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan Self Efficacy dan Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 151–161.
- Afari, E., Ward, G., & Khine, M. S. (2012). Global self-esteem and self-efficacy correlates: Relation of academic achievement and self-esteem among Emirati students. *International Education Studies*, 5(2), 49–57. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n2p49>
- Ahmad, N., Ilato, R., & Payu, B. R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 70–79. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i2.5464>
- Ali, A., & Elfessi, A. (2004). Examining Students Performance and Attitudes Towards the Use of Information Technology in a Virtual and Conventional Setting. *The Journal of Interactive Online Learning*, 2(3), 1–9. www.ncolr.org
- Ali, N., Jusoff, K., Ali, S., Mokhtar, N., & Salamat, A. S. A. (2009). The Factors Influencing Students' Performance at Universiti Teknologi MARA Kedah, Malaysia The Factors Influencing Students' Performance at Universiti Teknologi MARA Kedah, Malaysia. *Management Science and Engineering*, 3(4), 81–90. <http://www2.uitm.edu.my/>
- Aminah, Herawati, J., & Septyarini, E. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(2), 290–305.
- Amir, S., Damhuri, & Rostitawati, T. (2019). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Telaga Biru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 116–125. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1113>
- Asmike, M., & Sari, P. O. (2022). *Manajemen Kinerja "Meningkatkan Keunggulan Bersaing"* (M. Asmike, Ed.). Unipma Press. www.kwu.unipma.ac.id
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). Pengaruh Budaya Universitas Terhadap Kinerja Mahasiswa Akuntansi Dengan Kreativitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.17977/um004v5i12018p022>
- Azar, H. K., Lavasani, M. G., Malahmadi, E., & Amani, J. (2010). The role of self-efficacy, task value, and achievement goals in predicting learning approaches and mathematics achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 942–947. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.214>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9–44. <https://doi.org/10.1177/0149206311410606>
- Branden, N. (1992). *Other Books The Power Of Self-Esteem*. Health Communications, Inc.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo Budi, Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (T. S. Tambunan, Ed.). Media Sains Indonesia. www.penerbit.medsan.co.id
- Edwin, E., & Widjaja, Y. (2020). Hubungan self efficacy dengan pencapaian akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 234–243.
- Ghazvini, S. D. (2011). Relationships between academic self-concept and academic

- performance in high school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1034–1039. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.235>
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). *Task-Technology Fit and Individual Performance*. MIS Quarterly.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Second Edition* (Second Edition). SAGE Publication, Inc.
- Hartanti, J. (2018). *Konsep Diri : Karakteristik Berbagai Usia*.
- Hasan, U. R., Nur, F., Rahman, U., Suharti, S., & Damayanti, E. (2021). Self Regulation, Self Esteem, dan Self Concept Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.5715>
- Inayatusufi, S. A. (2020). Problem Self Concept (Konsep Diri) dalam Psikologi Modern. *Jurnal Al-Qalb*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v11i1.1187>
- Indrawati, Y. (2014). Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Perawat RS Siloam Manado). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 12–24.
- Khanlarian, C., & Singh, R. (2015). Does Technology Affect Student Performance. *Global Perspectives on Accounting Education*, 12, 1–22.
- Lidiawati, K. R., Sinaga, N., & Rebecca, I. (2021). Peranan Self-efficacy dan Intelegensi terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 110. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p10>
- Lindawati, H., Salamah, I., & Sriwijaya, P. N. (2012). Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 56–67. <https://doi.org/10.9744/jak.14.1.56-68>
- Lodjo, F. S. (2013). Pengaruh Pelatihan, Pemberdayaan dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal EMBA*, 1(3), 747–755. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1882>
- Lukman, Agustina, R., & Aisy, R. (2023). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Untuk Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa STIT Pematang. *Jurnal Madaniyah*, 13(2), 242–255. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>
- Mambang. (2021). *Buku Konsep Dasar Teknologi Informasi*. CV. Pena Persada.
- Marsh, H., & Seeshing, A. (1997). Causal effects of academic self-concept on academic achievement: structural equation of longitudinal data. *Journal of Educational Psychology*, 89(1), 41–54.
- Mawoli, M. A., & Babandako, A. Y. (2011). An Evaluation of Staff Motivation, Dissatisfaction and Job Performance In An Academic Setting. *Australian Journal of Business and Management Research*, 1(9), 1–13. <https://doi.org/10.52283/NSWRCA.AJBMR.20110109A01>
- Mehrad, A. (2016). Mini Literature Review of Self-Concept. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 5(2), 62–66. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v5i2.6036>
- Muhasim. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 53–77.
- Naomi, P., & Nindyati, A. D. (2010). Faktor-Faktor Individu Yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa (Pada Mahasiswa Universitas Paramadina Angkatan 2008) (. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 8(1), 21–37. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v8i1.300>
- Nelmida, & Astuti, D. F. (2020). Determinan Factors of Employee Engagement Generasi Y under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 license. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(1), 65–76. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/299>
- Paulina, & Lebang, D. G. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja pada Driver GO-JEK. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 137–150. <https://doi.org/doi.org/10.35384/jemp.v3i3.242>
- Popham, W. James. (2017). *Classroom assessment : what teachers need to know*. Pearson Education.
- Pracoyo, A., & Fadhila, A. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Dan Budaya

- Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt. Saka Energi Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 3(3), 130–136.
- Robbins, S. P., Judge, T. A., & Beward, K. E. (2018). *Essential Of Organizational Behaviour* (Canadian Edition). Pearson Canada Inc.
- Robin, R. W., Tracy, J. L., & Trzesniewski, K. (2001). Personality correlates of self esteem . *Journal of Research in Personality*.
- Rohmawati, R., & Nurcholis, L. (2019). Studi Peran Self Efficacy Dan Kompetensi Profesional Terhadap Knowledge Donating Dan Kinerja Guru. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 145–166. <https://doi.org/10.26623/jreb.v12i3.1758>
- Rosli, Y., Othman, H., Ishak, I., Lubis, S. H., Saat, N. Z. Mohd., & Omar, B. (2012). Self-esteem and Academic Performance Relationship Amongst the Second Year Undergraduate Students of Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur Campus. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 60, 582–589. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.426>
- Sebayang, S., & Sembiring, J. (2017). Effect of Self Esteem and Self Efficacy of Employee Performance Case Study At PT. Finnet Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 335–345.
- Sugioko, A., Hidayat, T. P., & Putri, M. G. Y. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Organisasi dan Soft Skill Terhadap Kinerja Mahasiswa. *Teknoin*, 22(8), 551–565. <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol22.iss8.art1>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Suhron, M. (2016). *Asuhan keperawatan Konsep Diri: Self esteem*. <https://www.researchgate.net/publication/313365829>
- Sumartini, T. S. (2015). Mengembangkan Self Concept Siswa Melalui Model Pembelajaran Concept Attainment. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 48–58. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v4i2.328>
- Tarumasely, Y. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Tira, A. C. D. H., Wardana, I. M., & Setiawan, P. Y. (2016). APLIKASI MODEL TAM PADA PENGGUNAAN E-NEWSPAPER DI KOTA DENPASAR. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(6), 1485–1512.
- Tus, J. (2020). Self-Concept, Self-Esteem, Self-Efficacy, and Academic Performance of the Senior High School Students Senior High School Students. *International Journal Of Research Culture Society*, 5(10), 45–59. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.13174991.v1>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self-Concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta. *Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(1), 135–148. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>
- Yosef, Sofah, R., Chya, A., Primande, S., Putri, N. J., Putri, E. A., & Ristanury, T. S. (2023). *Efikasi Diri Multikultural*. Bening media Publishing.

